BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Dan Analisis Data

Sebagaimana diterangkan pada teknik analisis data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan), dan data yang diperoleh peneliti baik dari hasil observasi, dokumentasi, maupun wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan akan dipaparkan pada bagian ini. adapun data-data yang dipaparkan dan di analisis oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut

1. Pembelajaran menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren putri Raudhatul Musthofa melalui metode Tsami'

Dalam kaitannya dengan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Raudhatul Musthofa, ustadz mudhofir selaku ketua pondok menyampaikan:

> "Salah satu program yang diungggulkan oleh pondok pesantren Raudhatul Musthofa ini adalah adanya program *tahfidzil Qur'an*, kami memiliki target pencapaian yaitu santri mampu menghafalkan Al-Qur'an ketika lulus dari sini, dan yang lebih penting lagi menanamkan cinta dan rasa membutuhkan terhadap Al-Qur'an. Dengan demikian untuk mencapai hafalan yang maksimal, Sangat penting seorang ustadzah mengatahui gaya belajar santri. Karena setiap santri tentunya memilki kebiasaan dan memiliki perbedaan dalam segala hal terutama perbedaan gaya belajar. Dengan mengetahui gaya belajar santri tentunya ustadzah mudah memilih metode yang cocok untuk menghafal santri. Dipilihnya suatu metode dalam pembelajaran menghafal Al-Qutr'an bertujuan untuk untuk memberi jalan bagi pelaksanaan dan kesuksesan menghafal. ustadz dan ustadzah pondok pesantren Raudhatul musthofa telah menyepakati bahwa menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode tsami' dan muroja'ah, dalam metode

tersebut dilaksanakan dalam empat season yaitu season penambahan, season pemantapan, season setoran dan season deresan".[86]

Ibu nyai Rozinatus Syafa'ah sebagai koordinator kelas tahfidz juga menyampaikan

> "Dengan melihat potensi anak-anak yang bisa menghafal yang ditinjau dari hafalan juz amma mereka menjadikan inisiatif ustadzah pondok pesantren Raudhatul Musthofa untuk mengadakan program Tahfidz, karena itu memang sudah menjadi cita-cita dari pengasuh ingin mencetak alumni yang hafal Al-Qur'an. Dan Alhamdulillah terealisasi sekarang. Dari situ, untuk memudahkan mereka mengahafal, kami dari ustad dan ustadzah menentukan metode yang tepat unruk menghafal Al-Qur'an. Dan dari kami telah menyepakati menggunakan menggunakan metode tsami' dan muroja'ah".[87]

Hal tersebut didukung dari hasil observasi peneliti yang menerangkan bahwa

> Metode sema'an dilakukan pada tiga season, yang pertama pada saat penambahan, kemudian pemantapan dan yang terakhir setoran. Saat penambahan Ustadzah memberikan contoh membaca ayat yang akan dihafalkan dengan benar. Kemudian santri menirukan berulangkali secara klasikal, sampai benar dan lancar.Sedangkan metode muroja'ah dilaksanakan setelah santri menghafalkan dan sebelum setoran kepada ibu nyai. ayat yang baru dihafalkan memang perlu diulang-ulang dan istiqomah untuk dideres. Kesadaran dalam diri seorang penghafal harus kuat sebagaimana niat yang ikhlas dalam menghafalkan Al-Qur'an. Oleh karena itu ustadzah juga memilki model pembelajaran yang bervariasi untuk menjalankan dua metode tersebut. Yang terpenting siswa merasa nyaman dan bisa menghafal dengan mudah.[88]

Program tahfidz mulai dirintis pada tahun 2015 sampai sekarang ini, kelas tahfidz terdiri dari 3 kelas yaitu tahfidz kelas VII,VIII, dan IX, disetiap kelasnya dibagi 2 kelompok yaitu kelompok A dan B, kelompok A dikhususkan bagi anak

[86] Wawancara Dengan Ustadz Mudhofir Selaku Ketua Pondok Pesantren Raudhatul Musthofa , Pada Tanggal 3 April 2018, Pukul 09.00WIB di kantor madrasah diniyah

[87] Wawancara dengan Ibu Nyai Rozinatus Syafa'ah selaku koordinator kelas Tahfidz , pada tanggal 4 april 2018, pukul 09.00 di kediaman beliau

[88] Observasi dikelas VII, Pada Tanggal 2 April 2018, Pukul 05.00

yang lancar hafalannya dan kelompok B dikhususkan bagi yang kurang lancar hafalannya. Dalam pelaksanaannya kelas A dan B sama, yaitu menirukan, menghafal, mengulang ulang dan setoran. namun pada kelas B untuk penambahan ayatnya lebih sedikit serta pengulangan ayatnya lebih banyak.

Setiap santri tentunya selalu memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya, baik itu perbedaan fisik, tingkah laku, sifat, ataupun kebiasaannya. Sehingga antara santri satu dengan yang lainnya pasti memiliki perbedaan sebagaimana ia menyerap informasi atau ilmu pengetahuan dari ustadzah.

Kemampuan santri untuk memahami dan mengahafal Al-Qur'an sudah pasti beda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang lambat. Oleh karena itu perlu adanya metode dalam mengahafal Al-Qur'an agar suasana menyenangkan, menggembirakan penuh motivasi sehingga menghafal menjadi lebih mudah dilakukan oleh santri.

Dalam hal ini ustadz mudhofir menyampaikan

> Kalo pas di kelas saya jarang memantau karena saya yakin ustadzah sudah bisa mengkondisikan pembelajaran ketika dikelas, saya hanya memantau ketika perkumpulan ustadzah saat evaluasi metode yang digunakan. Apabila masih ada masalah dari kita selesaikan bersama-sama.[89]

Metode pembelajaran tahfidz yang diterapkan di pondok pesantren putri raudhatul musthofa salah satunya yaitu metode Tsami'. Metode Tsami' adalah meperdengarkan hafalannya kepada orang lain. Metode tsami' dilaksanakan

[89] Wawancara Dengan Ustadz Mudhofir Selaku Ketua Pondok Pesantren Raudhatul Musthofa , Pada Tanggal 3 April 2018, Pukul 10.10WIB di kantor madrasah diniyah

dalam tiga season yaitu pada saat penambahan ayat, pemantapan ayat yang akan disetorkan dan setoran. disini peneliti akan meniliti bagaimana metode tsami' yang diterapkan pada saat penambahan, pemantapan, dan setoran di pondok pesantren putri raudhatul musthofa.

Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren putri raudhatul musthofa kegiatan awalnya sama, kegiatan diawali dengan do'a bersiwak, kemudian bersiwak, setelah itu langsung dimulai pembelajaran. Santri Raudhatul musthofa selalu dibiasakan bersiwak oleh kyai nya terutama yang menghafal Al-Qur'an, tujuannya untuk memperkuat hafalan dan fasih dalam melafalkan Al-Qur'an. Sedangkan untuk kegiatan penutupnya yaitu membaca do'a khotam Al-Qur'an dan do'a memperkuat hafalan.[90]

Penerapan metode tsami' dibagi menjadi beberapa waktu. Berikut pemaparan hasil observasi yang menunjukkan penerapan metode tsami':

> Season pertama dimulai pada pukul 05.00-06.00 untuk pelaksanaan deresan (muroja'ah), ketika bel berbunyi santri memasuki kelas dan berdo'a untuk mengawali pembelajaran. pembelajaran dilaksanakan di ruang kelas. setiap kelas di bagi dua kelompok dengan satu ustadazah. dalam kegiatan ini ustadzah hanya menyimak santri yang sedang deresan, santri deresan secara klasikal setelah itu maju berpasangan untuk muroja'ah dihadapan ustadzahnya untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. kemudian dilanjutkan season kedua yaitu pelaksanaan penambahan (tsami') dimulai pukul 07.00-08.00, kegiatan awal sama dengan season yang pertama, ustadzah membacakan ayat-ayat yang baru kemudian santri menirukan dan diulang-ulang. ustadzah menggunakan metode klasikal, dalam metode klasikal ustadah juga menyuruh santri satu persatu untuk mengulangi bacaan ayat yang telah diperdengarkan kemudian ditirukan oleh santri yang lain. selanjutnya dilanjutkan season ketiga yaitu pemantapan (muroja'ah dilanjutkan dengan tsami'), kegiatan dimulai pukul 16.30-17.30, kegiatan awal juga sama dengan season yang sebelumnya, santri mengulang-ulang hafalan ayat yang akan disetorkan kepada ustadzah dengan melafalkan satu

[90] Observasi di kelas VII, Pada Tanggal 2 April 2018, Pukul 05.00

> persatu kemudian ditirukan teman-temannya, setelah itu santri memperdengarkan hafalannya kepada ustadzah sebagai persiapan setoran. dan season terakhir yaitu setoran ayat-ayat yang sudah dihafalkan, kegiatan dimulai pukul 18.30-19.00.[91]

Dari hasil observasi diatas dapat diketahui bahwa menghafal Al-Qur'an perlu memilih waktu yang tepat yang bisa mendukung proses menghafal Al-Qur'an, seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus bisa memilih waktu yang produktif untuk menghafal. Karena di pondok pesantren Raudhatul Musthofa tidak hanya fokus dengan Al-Qur'an saja, melainkan juga dengan sekolah formal dan madrasah diniyah, jadi pihak pondok juga memilihkan waktu yang tepat agar santri terfokus dengan masing-masing strategi dalam empat season tersebut. tinggal diri masing-masing santri yang bisa memanfaatkan waktu luang untuk menjaga hafalannya. Dari hasil observasi diatas juga menunjukkan bahwa dalam menghafal itu bisa menggunakan banyak metode dan strategi, tidak hanya terpacu dengan satu metode untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dan belajar santri bisa lebih efektif. Dengan adanya metode dan pemilihan waktu hafalan yang tepat akan menunjang hasil belajar santri. Terutama dalam menghafal Al-Qur'an agar tidak membosankan dan terlihat monoton.

Berkaitan dengan pembelajaran menghafal Al-Qur'an ustadz mudhofir selaku kepala pondok menyampaikan :

> "Insyaallah ustadzah pembimbing disini sudah professional, sebagian ustadzah sudah ada yang hafidzoh, selain itu meskipun tidak hafidzoh mereka juga sudah lancar dan fasih dalam mempelajari Al-Qur'an. Kelas tahfidz merupakan program pembelajaran yang menggunakan metode mengedepankan hal menghafal dan memahami Al-Qur'an. untuk memperlancar dan memeperrnudah siswa dalam proses pembelajaran tahfidz, didukung dengan beberapa metode dalam

[91]Observasi di kelas VII, Pada Tanggal 2 April 2018

> menghafal Al-Qur'an dan ustadzah pembimbing yang hafidzoh. yang pada akhirnya dapat menjadikan santri sebagai penghafal Al-Qur'an. berkaitan dengan hal ini, pondok pesantren Raudhatul Musthofa menjalankan program pembinaan ustadzah yang tujuannya untuk menyamakan metode dan evaluasi pembelajaran, metode yang digunakan adalah metode tsami' dan muroja'ah, metode tersebut dilaksanakan dalam empat season yaitu pada season penambahan ayat, season pemantapan ayat yang akan disetorkan, season setoran, dan season deresan/muroja'ah hafalan. Biasanya program pembinaan ini dilaksanakan pada malam ahad pukul 20.00. pada saat pembinaan tidak hanya membahas tentang metode saja, namun juga berkaitan dengan nada yang digunakan dalam menghafal. Sebab dengan nada santri tidak akan jenuh dan pembelajaran menyenangkan.[92]

Dari pernyataan yang disampaikan ustadz mudhofir, bahwa sangat penting bagi seorang ustadzah untuk memiliki metode dalam pembelajaran. Pernyataan diatas juga menjelaskan bahwa pondok pesantren Raudhatul Musthofa menyamakan metode untuk menghafal Al-Qur'an santri. Tujuannya agar hafalan yang diperoleh santri sama, dan tidak membedakan santri yang sulit dan mudah hafalannya. Salah satu metode yang digunakan yaitu metode tsami' yang dilaksanakan pada sesi pemantapan, penambahan dan setoran.Penggunaan metode tsami' pada santri diharapkan dapat memudahkan hafalan santri.

Ustadzah Nurul mengungkapkan :

> "Metode tsami'ketika penambahan hafalan, sistemnya yang pertama saya bimbing dulu untuk memberi tanda waqof dan ibtida' pada mushafnya, kemudian saya bacakan ayat yang akan dihafalkan per wqofan sampai setengah halaman, kemudian anak-anak menirukan, untuk setoran anak-anak juga menggunakan metode tsami', namun season setoran tidak bersama saya melainkan langsung kepada ibu nyai."[93]

[92] Wawancara Dengan Ustadz Mudhofir Selaku Ketua Pondok Pesantren Raudhatul, Pada Tanggal 3 April 2018, Pukul 09.00, dikantor Madrasah Diniyah

[93] Wawancara Dengan Ustadzah Nurul Selaku Pembimbing Tahfidz Kelas VII, Pada Tanggal 13 April 2018, Pukul 14.00 di asrama santri

Hal ini juga dikuatkan dalam pemaparan dari ustadzah cholifah selaku pembimbing tahfidz:

> "Pelaksanaan metode tsami' yang saya lakukan hampir sama dengan kelas yang lain, karena memang sudah disamakan strategi dan metodenya, hal yang membedakan hanya seberapa banyak ayat yang dihafalkan. Di kelas IX saya tidak perlu membimbing untuk menandai waqof ibtida', karena pada pembelajaran thoriqoty mereka sudah sampai marhalah (penyempurnaan bacaan dalam Al-Qur'an) dan dalam pembelajaran tersebut sudah ada bimbingan untuk menandai waqof ibtida' pada mushaf. Tujuan pemberian tanda pada mushaf yaitu agar mereka hafal dimana letak berhenti dan mulainya ayat yang dibaca serta bisa mengatur nafasnya ketika menemui ayat yang panjang. Saya membacakan ayat setiap waqofan kemudian anak-anak menirukannya sebanyak tiga kali apabila ayat yang dihafal mudah, namun ketika sulit saya menyuruh mereka untuk mengulanginya sebanyak tujuh kali. Penambahan minimal setengah halaman, akan tetapi karena mereka sudah kelas tiga, dan menghafalnya mulai mudah selain itu sebentar lagi juga akan lulus, saya menambah hafalan mereka hingga satu halaman."[94]

Penggunaan metode dengan cara mendengarkan/memperdengarkan ayat kepada anak merupakan cara yang tepat karena anak juga mampu menangkap apa yang akan disampaikan. Hal ini diperkuat dengan wawancara dari siswa kelas IX tentang pelaksanaan metode tsami' dalam pemebalajaran menghafal Al-Qur'an

> "Kalo disini metode tsami' itu diterapkan pada 3 season mbak, 3 season itu adalah penambahan, pemantapan, sama setoran, pada saat penambahan ustadzah membimbing kita untuk menandai waqof ibtida' pada mushaf kemudian beliau membacakan ayatnya dan kita menirukan dan diulang-ulang sampai kita hafal dengan lancar, kemudian pada saat pemantapan kita muroja'ah dulu secara klasikal kemudian kita maju dengan pasangan masing-masing untuk memperdengarkan dulu hafalan kita sebelum disetorkan kepada umi', dan pada saat setoran kita langsung maju untuk memperdengarkan hafalan kita hari ini kepada

[94]Wawancara Dengan Ustadzah Cholifah Selaku Pembimbing Tahfidz Kelas IX, Pada Tanggal 2 April, Pukul 10.00 di asrama musrifah

umi’ dengan metode yang seperti ini saya merasa nyaman karena mudah untuk menghafal”.[95]

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa sistem pelaksanaan pembelajaran metode tsami’ dilaksanakan pada season penambahan ayat, sistemnya yaitu ustadzah memberikan bimbingan dulu untuk memberi tanda waqof dan ibtida’ pada mushafnya, kemudian ustadzah membacakan ayat yang akan akan dihafalkan santri, dan setelah itu santri melafalkannya kembali secara klasikal dan diulang-ulang sebanyak 3 sampai 7 kali. Metode seperti ini sangat efektif digunakan karena dapat membantu anak yang buta yang sedang menghafalkan Al-Qur’an dan juga anak kecil yang belum lancar atau belum bisa membaca Al-Qur’an namun sudah mulai dilatih untuk pembimbingannya untuk mengahafal Al-Qur’an. Dan metode ini sangat tepat apabila digunakan pada anak usia SMP karena mereka baru lulus dari sekolah dasar yang masih belum mempunyai rasa tanggung jawab dan sifatnya masih labil, selain itu juga dari latar belakang yang berbeda. Ada yang dirumah sudah pernah belajar Al-Qur’an dan ada juga yang belum pernah belajar Al-Qur’an. Paling tidak kalau sudah pernah belajar Al-Qur’an akan sedikit membantu mempermudah dalam menghafal. Namun untuk yang belum pernah belajar Al-Qur’an juga belum tentu tertinggal hafalannya, karena setiap anak memiliki kemampuan berfikir dan usaha yang berbeda.

Pemaparan diatas dikuatkan dengan hasil dokumentasi saat pembelajaran menghafal Al-Qur’an melalui metode Tsami’ pada season penambahan

[95]Wawancara dengan ananda laily sebagai santri tahfidz kelas IX, pada tanggal 14 April 2018, pukul 21.00, di asrama santri aisyah

Gambar 4.2 pembelajaran menghafal saat penambahan.[96]

Ustadzah pembimbing sangat memperhatikan bagaimana hafalan santri, beliau membimbing anak-anak dengan sangat sabar dan telaten, pada season penambahan ustadzah membimbing santri untuk memberi tanda waqof dan ibtida' satu persatu, untuk kelas VII dan VIII setengah halaman dan untuk kelas IX satu halaman, tujuannya agar santri hafal dimana tata letak ayat yang dihafalkan dan dimana ia harus berhenti dan mengulangi ayatnya kembali, selain itu tanda waqof ibtida' juga memudahkan santri apabila menemui ayat yang panjang, mereka akan lebih teratur dalam mengatur nafasnya. Setelah pemberian tanda pada mushaf masing-masing, ustadzah baru membacakan ayat yang akan dihafalkan pada setiap waqofnya, kemudian santri menirukan. Dengan membuka mushaf terlebih dahulu dan diulang-ulang sebanyak 3 kali, stelah itu mushaf ditutup diulang lagi sebanyak 3 kali, apabila ayat agak sulit maka pengulangannya sebanyak 7 kali. Begitu seterusnya sampai ayat terakhir yang ditambahkan oleh ustadzah.[97]

Setiap menghafal Al-Qur'an pastinya ada sesi untuk memperdengarkan hafalannya kepada ustadzah. Hal tersebut biasanya disebut dengan setoran, kalau

[96]Dokumentasi : pembelajaran menghafal saat penambahan jum'at 13 april 2018

[97] Observasi Dari pembelajaran Ustadzah Cholif Selaku Pembimbing Kelas IX, Pada Tanggal 2 April 2018, Pukul 07.00, di ruang kelas IX

di pondok pesantren rata-rata setorannya kepada kyai/ibu nyai. Kegiatan ini wajib dilakukan oleh setiap santri yang menghafal Al-Qur'an. Karena pada waktu setoran inilah santri akan disimak oleh guru, sehingga dengan setor hafalan santri akan terus bertambah disamping itu bacaan dan hafalan santri juga dapat terjaga kebenarannya.

Pada pukul 18.00 peneliti kembali lagi ke lokasi penelitian untuk mengamati proses setoran, setoran dilaksanakan setelah sholat maghrib kepada ibu nyai langsung di dalam satu ruang. Untuk menghemat waktu, santri maju bersama pasangannya untuk memperdengarkan hafalannya kepada ibu nyai. Ibu nyai sangat memperhatikan gerak gerik muka setiap santri, tujuannya untuk mengetahui bacaan makhrojnya, selain itu ibu nyai juga memperhatikan bacaan tajwidnya. Apabila terdapat santri yang tifdak lancar hafalannya ibu nyai menyuruh untuk mengulanginya lagi hingga lancar dan benar. Oleh karena itu, santri melafalkan ayatnya juga dengan lantang dan hati-hati agar bacaanya terdengar jelas serta tajwidnya benar.[98]

Dijelaskan oleh ibu nyai Rozinatus Syafa'ah bahwa:

> "Mereka saya suruh maju dengan pasangannya mbak, kedua anak tersebut melafalkan hafalannya bersama, maksudnya tidak satu persatu. Ketika masih ada yang salah dan belum lancar saya suruh mengulangi lagi sampai lancar pada saat itu juga. Biasanya anak-anak tidak lancar ketika ayatnya sulit atau kurang dalam persiapan menghafalnya".[99]

[98] Observasi di Dalam Kelas VIII, Pada Tanggal2 April 2018, Pukul 18.00

[99] Wawancara Dengan Ibu Nyai Rozinatus Syafa'ah SelakuKoordinator Kelas Tahfidz, Pada Tanggal 2 April 2018, Pukul 20.00, di kediaman beliau

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu santri tahfidz, dia mengungkapkan bahwa

> "Tsami' disini itu talaqqi, entah tsami' atau talaqqi itu intinya satu. Talaqqi artinya muwajahah seorang murid dengan guru, tapi kalau di madrasah Qur'an, tidak mungkin kan Cuma berhadapan aja. Pastinya sambil setoran hafalan. Jadi menurut saya setoran itu juga tsami'. Manfaat tsami' ini kaan biar tau bacaannya benar atau nggak. Nanti kalau sudah dibenarkan akhirnya bisa tau kesalahannya dan terus diingat".[100]

Senada dengan yang disampaikan pipik, pita juga mengungkapkan bahwa

> "Metode tsami' pada saat setoran yang saya lakukan disini itu langsung berhadapan dengan umi' mbk, sistemnya maju dua-dua, kalo saya ya dengan pasangan saya, kemudian langsung melafalkan hafalan yang tadi pagi ditambah dihadapan beliau, kadang kalau hafalan saya tidak lancar beliau menyuruh untuk mengulangi lagi sampai lancar".[101]

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode tsami' yaitu pada saat setoran kepada ibu nyai atau orang yang lebih pintar. Karena didalam menghafal Al-Qur'an juga perlu pentashihan, jadi sebisa mungkin setoran kepada seseorang yang juga menghafal Al-Qurt'an atau paling tidak dengan ustad atau ustadzah yang memang benar-benar fasih dalam membaca Al-Qur'an, tidak hanya itu namun juga mengerti tajwid dan makhroj. Hal ini juga sangat penting untuk dilakukan sebagai koreksi hafalan setiap santri.

Dalam hal ini didukung dengan hasil dokumentasi pada saat pembelajaran menghafal Al-Qur'an Metode Tsami' season setoran kepada ibu nyai

[100] wawancara dengan Ananda pipik sebagai santri tahfidz kelas IX bertempat di asrama aisyah, pada tanggal 27 maret 2018, pukul 19.15.00di asrama aisyah

[101] Wawancara dengan ananda pita sebagai santri tahfidz kelas IX, pada tanggal 14 maret 2018, pukul 18.30, di asrama santri aisyah

Gambar 4.3 pelaksanaan setoran dengan ibu nyai.[102]

Ada satu hal yang semestinya diperhatikan agar hafalannya bagus yaitu dengan melaksanakan pemantapan hafalan. Kesalahan fatal kebanyakan penghafal Qur'an adalah meringankan persiapan sebelum setoran. Kebanyakan beranggapan apabila ada kesalahan akan dibenarkan oleh mas'ul tahfidznya. Jika demikian adanya maka semua yang dihafalkan akan banyak didapati. Sebelum mengahafal dipastikan bacaan sudah benar. Kesalahan mendasar yang sering dilakukan penghafal Al-Qur'an adalah terlalu semangat menambah hafalan sehingga terkesan terburu-buru serta kurangnya nderes. Ketika dalam kondisi seperti ini hampir bisa dipastiakan seorang penghafal tidak maksimal mempersiapkan hafalannya. Sangat mungkin akan banyak kesalahan yang terjadi, kata yang tertinggal, harokat yang tidak sempurna, mad yang salah dan lain sebagainya.

Pada season pemantapan ini ustadzah memanfaatkan kesempatan untuk mengatasi persiapan mengahafal Al-Qur'an atau setoran santri. Setelah

[102]Dokumentasi : pembelajaran menghafal Al-Qur'an metode Tsami' pada saat setoran rabu 25 april 2018

mengulang-ulang secara klasikal Santri memperdengarkan bacaan ayat yang akan disetorkan kepada ustadzah. Dengan demikian menjadi lebih baik, kesalahan-kesalahan pada ayat akan dibenarkan oleh ustadzah. Sangat berbeda apabila mencukupkan dengan nderes sendiri tanpa ditasmi'kan kepada ustadzah. Meskipun sudah merasa benar hafalannya, masih sangat dimungkinkan ada banyak kesalahan yang tidak disadari. Setelah dirasa sudah lancar, tambahan hafalan yang akan disetorkan ditasmi'kan lagi kepada teman pasangannya. Tujuannya hampir sama yaitu mengurangi kesalahan yang tidak disadari. [103]

Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Nurul

> "Saya menerapkan sistem pemantapan itu berdasarkan pengalaman saya dipondok-pondok lain seperti di trenggalek dan kudus. Jadi, sebelum setoran kepada ibu nyai, terlebih dahulu mentasmi'kan dulu hafalannya kepada orang yang lebih pintar, tujuannya agar ada persiapan yang matang ketika melakukan setoran". [104]

Selanjutnya, penulis juga mengadakan interview dengan salah satu santri tahfidz kelas IX, yang menjelaskan bahwa

> "saya memperdengarkan hafalan saya terlebih dahulu kepada teman pasangan saya, sekiranya sudah lancar kemudian saya tasmi'kan kepada ustadzah pembimbing ketika mau setoran dengan ibu nyai. Pada sesi ini menurut saya sangat penting bagi saya, karena biasanya dalam menghafal saya kurang teliti dan terjadi banyak kesalahan".

[103]observasi di dalam kelas, pada tanggal 2 April 2018, pukul 07.20

[104]wawancara dengan ustadzah nurulSelaku Pembimbing Tahfidz Kelas VII, Pada Tanggal 13 April 2018, Pukul 14.05, di asrama santri

Gambar 4.3 pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada saat pemantapan.[105]

Biasanya memperdengarkan hafalan kepada teman dilakukan sebelum menyetorkan kepada ibu nyai. Selain memperdengarkan hafalan kepada ibu nyai ketika setoran ataupun teman, untuk mengetahui kemampuan hafalan Al-Qur'an santri juga diadakan evaluasi dengan memperdengarkan hafalannya seminggu sekali sebanyak juz yang diperoleh dalam satu minggu. Setiap santri harus melafalkan hafalannya yang diperoleh dengan di*sima'*oleh seorang ustadzah. Dan hafalan tersebut akan terus bertambah dalam setiap minggunya.

Dari hasil pernyataan-pernyataan diatas baik hasil wawancara peneliti, observasi dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menghafal Al-Qur'an melalui metode tsami' dan muroja'ah . terutama ustadzah dalam menggunakan metode tsami' dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan. Hal tersebut berupa bimbingan dalam menambah hafalan, kemudian memperdengarkan hafalan santri kepada ibu nyai, dan persiapan setoran kepada ibu nyai. Dengan memberikan pendampingan dalam pembiasaan setiap harinya maka akan tercapai pada tujuan pembelajaran yang maksimal.

[105]Dokumentasi : pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada saat pemantapan selasa 27 maret 2018

2. Pembelajaran menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren putri Raudhatul Musthofa melalui metode Muroja'ah

Metode muroja'ah yaitu mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan maupun sebelum disetorkan. Tujuannya agar hafalan seseorang selalu terjaga dan melekat, selain itu juga memperlancar hafalan Al-Qur'an. Muroja'ah atau mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an lebih penting daripada menghafal, karena Al-Qur'an itu lebih cepat hilang dari ingatan seseorang.

Pondok pesantren putri Raudhatul Musthofa menerapkan metode muroja'ah pada saat deresan dan pemantapan. Deresan yaitu mengulang hafalan yang lama dan yang baru disetorkan, sedangkan pada saat pemantapan yaitu mengulang-ulang hafalan secara klasikal yang akan disetorkan sebagai persiapan setoran kepada ibu nyai.[106]

Sebagaimana yang disampaikan ustadzah cholif

> "Menghafal itu mudah, namun menjaga hafalan itu yang sulit. Istiqomah dalam mengulang hafalan itu yang sulit. Karena itulah pentinganya muroja'ah hafalan. Ayat yang semula telah mampu dihafal santri dengan lancar, jika tidak diulang-ulang lagi maka akan terjadi kelupaan. Karena itu perlu ada season deresan agar anak terfokus pada ayat yang telah dihafalnya".[107]

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh salah satu santri tahfidz kelas IX

> "yang paling sulit dalam menghafal Al-Qur'an menurut saya adalah menjaga hafalan yang sudah pernah disetorkan, menambah ayat itu sangat mudah, namun untuk deresan saya memang merasa kesulitan, bahkan terkadang hafalan yang baru disetorkanpun terkadang saya lupa,

[106] Observasi di Dalam Kelas VIII, Pada Tanggal 2 April 2018, Pukul 05.00

[107] Wawancara Dengan Ustadzah Cholif Selaku Pembimbing Tahfidz Kelas IX, Pada Tanggal 3 April Pukul 06.15, di asrama musrifah

> faktornya karena saya kurang bisa mengatur waktu untuk muroja'ah sendiri, tapi saya terbantu dengan metode yang diberikan ustadzah untuk melakukan muroja'ah secara klasikal dengan penentuan waktu tepat dan tidak kres dengan kegiatan yang lain".[108]

Dalam hal ini ustadz mudhofir juga menyampaikan

> "dalam menjalankan program tahfidz, saya menginginkan ada sesi deresan bersama-sama agar anak-anak tetap terkontrol deresannya. Oleh karena itu untuk waktu ba'da subuh saya meminta ustadzah untuk mengadakan sesi deresan. Saya mengusulkan ini agar santri tetap nderes meskipun disibukan dengan kegiatan yang lain, yang saya lihat itu anak-anak malas nderes karena sudah capek dengan kegiatan yang lain".[109]

Metode muroja'ah sangat penting sekali diterapkan, karena dengan banyaknya kegiatan di pondok pesantren membuat santri tahfidz sudah merasa kelelahan. Dan itu menjadi faktor utama malasnya muroja'ah.

Data tersebut didukung dengan hasil observasi pada tanggal 3 april 2018 peneliti melihat langsung proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada season deresan, siswa dengan semangat melafalkan ayat yang dihafalkannya 1 juz dari juz-juz yang telah dihafal secara klasikal, apabila santri merasa jenuh ustadzah mengganti posisi dengan membagi anak secara berpasangan, kemudian mereka deresan dengan teman pasangannya. Hal ini juga befungsi untuk menyimak hafalan dari teman pasangannya, tidak dipungkiri pada saat menghafal Al-Qur'an ada kesalaha dan itu perlu untuk dikoreksi dan dibenarkan.[110]

[108]Wawancara Dengan Laily Selaku Santri Tahfidz Kelas IX, Pada Tanggal 14 April, Pukul 21.10, di asrama santri

[109]Wawancara Dengan Ustadz Mudhofir Selaku Ketua Pondok Pesantren Raudhatul, Pada Tanggal 3 April 2018, Pukul 09.30, dikantor Madrasah Diniyah

[110] Observasi Di Kelas VII, Pada Tanggal 3 April, Pukul 05.00

Dari pemaparan diats didukungdengan hasil dokumnetasi pada saat muroja'ah bersama-sama.

Gambar 4.4 pembelajaran menghafal pada saat muroja'ah bersama-sama.[111]

Kegiatan memperlancar hafalan, adalah salah satu cara terbaik bagi seorang hafidz mempertahankan hafalannya. Sebab terbukti, selesai menghafal tidak menjadi jaminan bahwa hafalan itu akan bertahan. Dengan adanya metode muroja'ah saat deresan akan membantu menjaga hafalan santri.

Selain deresan di dalam kelas, ustadzah juga membuat program deresan 20 menit sebelum sholat lima waktu.untuk mensiasati santri agar tetap menjaga hafalannya meskipun dalam keadaan sibuk. Bagi santri yang menghafal Al-Qur'an disuruh datang ke aula (tempat sholat jama'ah) lebih awal dan membawa mushafnya sendiri-sendiri. Sambil menanti iqomah, santri muroja'ah hafalannya masing-masing. 15 menit yang awal digunakan untuk muroja'ah, kemudian 5 menitnya diisi dengan do'a-do'a seperti asma'ul husna, mengirim fatihah kepada

[111]Dokumentasi : pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada saat muroja'ah bersama-sama selasa 27 maret 2018

guru dan masayikh, sholawat. Sebagi pendukung memperlancar hafalan Al-Qur'an[112]

Muroja'ah diselain waktu yang sudah disediakan oleh pondok pesantren sebanarnya sangat penting sekali untuk diterapkan, karena itu akan berpengaruh terhadap kuatnya ingatan dan kelancaran anak dalam menghafal Al-Qur'an. Maka dari itu, perlu ada deresan disela-sela kegiatan yang padat. Ustadzah nurul mengungkapkan mengenai hal tersebut

> "setiap sebelum sholat 5 waktu saya menyempatkan waktu bagaimana anak-anak agar bisa melakukan deresan, karena melihat anak-anak banyak kegiatan, takutnya hafalannya tidak diopeni (tidak dijaga), 15 menit nya untuk deresan dan yang 5 menit untuk baca amalan yang lain untuk memperkuat hafalan, seperti sholawat, asmaul husna, dan do'a-do'a lainnya".[113]

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan wawancara kepada koordinator kelas tahfidz sekaligus ibu nyai tentang adanya deresan sebelum sholat fardhu, beliau menyampaikan bahwa

> "biasanya ya mbk nurul itu mbk yang berusaha mencari longgarnya kegiatan anak-anak untuk bisa nderes hafalannnya sendiri-sendiri selain pada season deresan, saya itu datang ngimami 15 menit setelah masuknya waktu sholat agar 15 menit itu digunakan sebagai persiapan anak-anak jama'ah, dan waktu itu ternyata bisa digunakan ustadzah nurul untuk mengatur deresannya anak-anak. Memang kalo nggak nyuri-nyuri waktu luang gitu, anak-anak kurang nderes".[114]

[112] Observasi di Aula Pondok Pesantren Raudhatul Musthofa Pada Waktu Sholat Dhuhur, Pada Tanggal 3 April, Pukul 12.30

[113] wawancara dengan ustadzah nurul Selaku Pembimbing Tahfidz Kelas VII, Pada Tanggal 13 April 2018, Pukul 14.15, di asrama santri

[114] Wawancara Dengan Ibu Nyai Rozinatus Syafa'ah Selaku koordinator Kelas tahfidz VIII, Pada Tanggal 2 April 2018, Pukul 20.25, dikediaman beliau

Setiap orang sealalu memiliki kesibukan yang berbeda tetapi waktunya sama. Jadi, siasati semuanya dengan baik dan tanpa banyak alasan. Melakukan segala aktifitas harus dipaksa agar terbiasa. Muroja'ah bisa dilakukan kapan saja, tinggal diri masing-masing yang bisa mengaturnya. Jika bersemangat menuju kebaikan, allah akan memudahkannya.Cinta terhadap Al-Qur'an harus diistiqomahkan agar ketika mata tak berfungsi lagi, lisan tak bisa digerakan lagi, telinga tak bisa mendengar lagi tapi hati masih bisa sibuk dengan Al-Qur'an yang sudah terlanjur dicintai.

Selanjutnya peneliti mengadakan wawancara dengan ustadzah nurul mengenai pembelajaran menghafal Al-Qur'an melalui metode muroja'ah, beliau menuturkan bahwa

> "Kami juga menerapkan metode muroja'ah berpasang-pasangan saat deresan. Sebab sejauh ini metode berpasangan sangat membantu dalam mengingat hafalan lama si anak, metode ini dilaksanakan setelah muroja'ah secara klasikal".[115]

Berkaitan dengan metode muroja'ah. Hal senada juga disampaikan oleh salah satu santri tahfidz, dia mengatakan bahwa

> "Kalo disini deresannya bermacam-macam mbak, ada deresan sebelum sholat, ada deresan klasikal, dan ada deresan secara berpasangan. Kalo yang sebelum sholat ya nderes sendiri-sendiri, kalo yang kalisikal bersama pas waktu season deresan kemudian dilanjutkan deresan yang bersama pasangan, dengan sistem

[115]wawancara dengan ustadzah nurul Selaku Pembimbing Tahfidz Kelas VII, Pada Tanggal 13 April 2018, Pukul 14.35, di asrama santri

> berpasangan saya merasa nyaman karena hafalan saya bisa dikoreksi teman saya dan saya tidak merasa ngantuk".[116]

Dalam hal ini salah satu santri tahfidz kelas IX juga menuturkan bahwa

> "Pelaksanaan muroja'ah disini pada saat deresan sama pemantapan mbak. Yang deresan pakai sistem klasikal dan individu berpasangan, kalo yang pemantapan muroja'ah klasikal dulu baru mentasmi'kan hafalan. Menurut saya dengan season deresan hafalan saya lebih kuat dan terjaga mbak".[117]

Jadi, penggunaan metode muroja'ah berpasangan sudah cukup efektif dalam hafalan santri. Dalam hal ini muroja'ah yang dilakukan santri adalah mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada ibu nyai yang fungsinya adalah untuk menjaga agar materi yang sudah dihafal tidak lupa. Dengan muroja'ah berpasangan santri dapat mengoreksi hafalan melalui temannya sehingga tau letak kesalahan yang harus dibenahi.

Data tersebut didukung dengan observasi pada tanggal 3 April 2018. Peneliti melihat langsung aplikasi muroja'ah secara berpasangan, para ustadzah mengarahkan santri untuk mencari pasangan atau ustadzahnya sendiri yang memilihkan pasangan mereka. Kemudian,ustadzah memberi tugas kepada setiap anak sesuai kemampuan masing-masing santri. Misalnya si A harus menyetorkan surat An-Nas sampai Al-Bayyinah dihadapan si B, Sedangkan si B wajib

[116]wawancara dengan Atik sebagai santri tahfidz kelas IX, pada tanggal 4 April 2018 pukul 19.10,di asrama aisyah

[117]wawancara dengan Ananda pita sebagai santri tahfidz kelas IX, pada tanggal 14 Maret 2018, pukul 18.30 di Asrama santri

menyimak bacaan si A dengan teliti. Setelah si A menyelesaikan tugasnya, maka bergantian, si B yang membacakan dihadapan si A.[118]

Gambar 4.5 muroja'ah berpasangan.[119]

Pada season yang lain yang menggunakan metode muroja'ah yaitu ketika pemantapan. Season ini sangat penting bagi santri karena sebagai persiapan mereka untuk setoran. Dengan adanya pemantapan diharapkan santri dapat melafalkan hafalannya dengan benar dan lancar pada saat setoran.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu nyai Rozinatus Syafa'ah

> "Jadi sebelum ditasmi'kan kepada ustadzah pembimbing, perlu pengulangan klasikal untuk pemanasan mengingat hafalan tambahan yang baru".[120]

[118]Observasi di Seluruh Kelas Tahfidz, Pada Tanggal 3 April 2018, Pukul 05.30

[119]Dokumentasi : pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada saat deresan berpasangan selasa 27 maret 2018

[120]Wawancara Dengan Ibu Nyai Rozinatus Syafa'ah Selaku Usatdzah Pembimbing Tahfidz Kelas VIII, Pada Tanggal 2 April 2018, Pukul 20.30, dikediaman beliau

Ustadzah nurul juga mengatakan hal yang sama bahwa

> "Muroja'ah tidak hanya dilaksanakan setelah melaksanakan setoran saja, namun sebelum setoran juga perlu adanya muroja'ah, agar santri mempunyai kesiapan saat setoran, saya biasanyamenyuruh anak-anak untuk melafalkan dulu secara klasikal ayat yang sudah ditambahkan pada season penambahan dan diulang-ulang sebanyak tiga kali. Kemudian setelah itu setiap anak melafalkan ayat kembali pada setiap waqofan dan teman-temannya menirukannya secara klasikal. pergantian ayat pada waqof berikutnya dilafalkan oleh anak no 4 pada baris depan begitu seterusnya."[121]

Hal ini diperkuat dari wawancara salah satu santri tahfidz kelas VIII

> "Muroja'ah sebelum setoran itu tujuannya untuk memeperlancar hafalan yang baru ditambahkan sebagai persiapan setoran kepada umi'. Saya menjadi terbantu dengan adanya muroja'ah klasikal ini mbak, jadi hafalan yang masih kurang mantap, bisa dimantapkan pada saat itu juga. sistemnya memang banyak pengulangan, seperti mengulang satu persatu dan ditirukan oleh teman-teman kemudian ada yang mengulang-ulang secara klasikal juga, tapi itu membuat saya menjadi lancar untuk melafalkan, seakan-akan lidah bergerak sendiri tanpa berpikir".[122]

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan untuk muroja'ah persiapan setoran ustadazah menyuruh santri untuk melafalkan secara klasikal, setelah itu santri setiap santri disuruh membaca satu persatu pada setiap waqof dan diikuti oleh teman-temannya, hal ini akan membantu santri dalam mengingat-ingat tambahan hafalannya. Semakin sering diulang-ulang maka akan semakin lancar dalam menghafal.

[121]wawancara dengan ustadzah Nurul selaku pembimbing kelas tahfidz kelas VII, Pada Tanggal 13 April 2018, Pukul 14.15, diasrama Santri

[122]Wawancara dengan ananda ela sebagai santri tahfidz kelas VIII, pada tanggal 15 April 2018, pukul 15.00, diasrama santri

Gambar 4.6 pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada saat pemantapan.[123]

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

Setiap pembelajaran pasti ada faktor pendukung dan penghambat pada setiap prosesnya. Disini peneliti akan memaparkan faktor pendukung dan penghambat selama proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Raudhatul Musthofa. Berikut pemaparannya:

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah nurul

> "Sebelum menghafal Al-Qur'an harus membenarkan tajwid dan makhorijul huruf dahulu. Karena apabila salah dalam pelafalan maka akan merubah arti dari lafadz tersebut. Maka dari itu pondok pesantren Raudhatul Musthofa mengadakan pembelajaran thoriqoty untuk pembetulan bacaan mereka".[124]

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu nyai Rozinatus Syafa'ah

[123]Dokumentasi : pembelajran menghafal Al-Qur'an pada saat muroja'ah pemantapan rabu 25 april 2018

[124]Wawancara dengan ustadzah nurul selaku pembimbing tahfidz kelas VII, pada tanggal 13 april 2018, pukul 14.20, di asrama santri shofiyah

> "Mempelajari hukum tajwid termasuk perkara penting. Berdampak memperbaiki cara pengucapan huruf dengan benar, menghiasi dalam bacaan, memperbaiki bacaan dan selamat dari kesalahan bacaan. Jadi, kita perlu ada langkah awal dalam menghafal yaitu mempelajari dan membenarkan tajwid ataupun makhorijul hurufnya terlebih dahulu, agar nantinya santri bisa menghafal dengan lancar dan benar".[125]

Yang paling penting dalam hafalan sebelum menggunakan metode dan menghafalkan ayat yaitu membenarkan bacaan makhorijul huruf dan tajwid terlebih dahulu, berdasarkan dari hasil pengamatan selama dilokasi penelitian dan berinteraksi dengan ustadzah dan santri, untuk pembelajaran tajwid pondok pesantren Raudhatul Musthofa menggunakan metode thoriqoty guna mendukung program tahfidz. dalam thoriqoty terdapat 6 jilid, makhorijul huruf, dan ghorib musykilat.

Masing-masing kelas dibimbing oleh 1 guru dengan sistem klasikal murni, klasikal individu dan klasikal baca simak. dalam pembelajaran thoriqoty yang pertama diajarkan huruf hija'iyah yang bertujuan untuk pembetulan makhroj.[126] berikut materi pelajaran thoriqoty:

1) jilid 1 : pengenalan huruf hija'iyah, angka arab, huruf tebal tipis berharokat fathah
2) jilid 2 : bab tentang kasroh yang menempel pada huruf tipis, bab kasroh yang menempel pada huruf tebal, bab dhumah yang menempel pada huruf tipis, bab dhumah yang menempel pada huruf tebal, pengenalan huruf berangkai, pengenalan nama harokat fathah, kasroh, dhummah, dan angka, bab mad

[125]Wawancara dengan ibu nyaiRozinatus Syafa'ah selaku koordinator kelas tahfidz, pada tanggal4 april 2018, pukul 09.10, dikediaman beliau

[126]Observasi di kelas VII pada hari kamis tanggal 29 maret 2018, pukul 05.00

panjangnya 1 alif (mad thobi'I dan mad shilah qosiroh), bab huruf tertulis, tetapi tidak terbaca, bab tanwin (fathah tanwin, kasroh tanwin,dhummah tanwin).

3) jilid 3 : bab sukun ringan, dengan tanda kepala kho (khofif), bab hamzah wasol, bab sifat 'aridlo ro, bab sukun berat, dengan tanda kepala syin (syidah)
4) jilid 4 : bab hukum lafadz allah (tafhim dan tarqiq), bab mad wajib muthasil, mad jaiz munfashil, dan mad lazim, bab hukum nun sukun dan tanwin (tentang idzhar, ihkfa', idghom bilaghunnah dan iqlab), bab hukum mim sukun (tentang idzhar, idghom dan ikhfa')
5) jilid 5 : bab pewaqofan lafadh, bab idghom bighunnah, bab idghom mutamatsulain, mutaqqoribain, dan mutajanisain, bab ro tafhim dan ro tarqiq, bab tanwin berhadapan dengan hamzah washol + sukun
6) jilid 6 : memperbaiki dan menghaluskan pengucapan huruf hijaiyah hamzah sampai dengan ya', memperbaiki dan menghaluskan bacaan : idzhar, idzghom, iqlab, dan ikhfa', pembiasaan waqof dan ibtida', melazimkan surat-surat Al-Qur'an pada buku tabarok (buku penyerta jilid 6). Dan didalam jilid thoriqoty disertai materi makhorijul huruf dan ghorib musykilat, ghorib musykilat adalah bacaan yang jarang ditemukan dalam Al-Qur'an.[127]

Dari 6 jilid tersebut memiliki pembahasan yang berbeda-beda. santri dikelompokkan sesuai kemampuan dalam pemahamannya. Setiap ustadzah melakukan pendekatan klasikal murni diawal kegiatan pembukaan dengan

[127]Observasi dikelas VII , Pada Tanggal 29 Maret 2018, Pukul 05.00

mengucapkan salam dan dijawab oleh santri secara bersama. Membaca do'a bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran.[128]

Sebagaimana yang diungkapkan Ustadzah Maesaroh

> "Dalam Thoriqoty pada setiap jilidnya ada tes, apabila tidak lulus tes santri harus mengikuti Remidi. sebelum tes ada metode drill agar santri dapat mengingat dan memahami materi secara mendalam. Setelah selesai kelas jilid, maka diadakan munaqosah, apabila lulus dalam munaqosah maka santri lanjut ke kelas berikutnya, kelas marhalah. Kelas marhalah yaitu pembelajaran tingkat Al-Qur'an". [129]

Dalam hal ini juga dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang berupa buku jilid thoriqoty

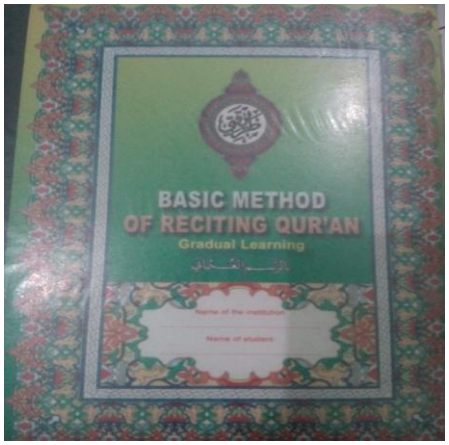

Gambar 4.1 buku jilid thoriqoty.[130]

Setelah santri fasih dalam membaca Al-Qur'an dalam arti makhorijul huruf dan tajwidnya sudah benar maka santri diperbolehkan untuk menghafal Al-Qur'an.

[128]Observasi dikelas VII, Pada tanggal 29 maret 2018, pukul 05.15

[129]Wawancara Dengan Ustadzah maesaroh Selaku pembimbing thoriqoty kelas VII, Pada Tanggal 3 April 2018, Pukul 10.00 , dikantor yayasan Al-Islah ponpes Raudhatul Musthofa

[130]Dokumentasi : buku jilid thoriqoty 3 april 2018

Menghafal dengan menggunakan satu jenis mushaf akan lebih membantu ingatan pada anak, ketika menghafal, otak selalu merekam apa yang telah dibaca, kemudian melekat menjadi hafalan didalam hati. dengan menggunakan satu mushaf hafalan juga lebih cepat dan tidak mudah hilang. beberapa bagian ayat yang sulit bisa ditandai agar mudah diingat. disamping itu, pada saat muroja'ah, dalam benak ada semacam bayangan dimana letak ayat yang sedang dibaca tersebut ada dalam mushaf yang terbiasa dipakai. berkaitan dengan hal ini, para ustadzah menyarankan agar santri hafalan menggunakan satu jenis mushaf. dalam pernyataan tersebut telah direalisasikan oleh pondok pesantren putri raudhatul musthofa. suatu bentuk kebijakan pondok pesantren seluruh santri yang menghafal Al-Qur'an maupun tidak diharuskan memakai mushaf Rosm Usmany madinah.[131]

Gambar 4.7 mushaf Rosm Usmani madinah yang disertai dengan waqof ibtida'.[132]

Berkaitan dengan pemerataan penggunaan mushaf ustadz mudhofir selaku ketua pondok beliau mengungkapkan bahwa

[131]Wawancara Dengan Ustadzah Maesaroh Selaku Pengajar Metode Thoriqoty, Pada Tanggal 2 April 2018, Pukul 05.30, dikantor yayasan

[132]Dokumentasi : Mushaf Rosm Usmani, Sabtu 28 April 2018

> “dari ustadz dan ustadzah sudah menyepakati bahwa pondok pesantren kita menggunakan mushaf yang sama yaitu Rosm Utsmani Madinah, sebagai pendukung pembelajaran thoriqoty dan memudahkan bagi yang menghafal Al-Qur’an”.[133]

Ungkapan dari ustadz mudhofir tersebut juga diperkuat oleh ananda suci, bahwa

> “saya itu kalo ngaji binadzor menggunakan Al-Qur’an rosm utsmani madinah dan saya sudah terbiasa menggunakan mushaf tersebut, dan kebetulan pondok pesantren sini juga menggunakan mushaf rosm utsmani madinah. Dan itu lebih memudahkan saya untuk menghafalkan Al-Qur’an”.[134]

Dalam hal ini Ustadzah nurul juga mengungkapkan

> “menggunakan mushaf yang sama mbak untuk mendukung hafalan anak-anak, itu akan membuat mereka mudah mengingat letak-letak ayat dalam mushaf, kalo mushafnya ganti-ganti nanti anak akan kebingungan ketika menghafal”.[135]

Dari observasi yang peneliti lakukan bahwa menggunakan satu mushaf Al-Qur’an memudahkan santri dalam menghafal dan mengingat setiap ayatnya. Pondok pesantren putri Raudhatul Musthofa pundensari menggunakan mushaf rosm usmani karena didalam mushaf tersebut terdapat tanda-tanda hukum tajwid.[136]

---

[133]Wawancara Dengan Ustadz Mudhofir Selaku Ketua Pondok Pesantren Raudhatul, Pada Tanggal 3 April 2018, Pukul 09.40, dikantor Madrasah Diniyah

[134]Wawancara dengan ananda suci sebagai santri tahfidz kelas VII, Pada tanggal 15 april 2018,pukul 10.05, di asrama santri

[135]wawancara dengan ustadzah Nurul selaku pembimbing kelas tahfidz kelas VII, Pada Tanggal 13 April 2018, Pukul 14.20, diasrama Santri

[136]Observasi pada tanggal 29 April 2018. Pukul 18.00

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dari ibu nyai Rozinatus Syafa'ah, beliau menuturkan bahwa

> "diantaranya yang paling penting kalau dengan Qur'an kita para pembaca sering dan banyak salah tentang panjang pendeknya, karena memang menggaduhkan, belum memakai tanda baca yang bisa menentukan dengan pasti. Kalau yang Rosm Usmani lebih bisa menentukan tidak mudah salah, karena tanda bacaannya memang pasti dan bisa menentukan. Rosm usmani memang betul-betul sudah full perkembangannya dan baku, tidak bisa dirubah lagi, kecuali bagi orang yang tidak faham".[137]

Dalam satu minggu sekali ustadzah mengadakan evaluasi guna menjaga hafalan santri. Ustadzah menggunjakan metode tsami' untuk evaluasi, biasanya kegiatan ini dilaksanakan pada hari jum'at, satu persatu santri melafalkan di pengeras suara dan yang lain mendengar dan menyimaknya. Ustadzah mengevaluasi hafalan santri yang telah dihalkan selama seminggu.

> Setiap anak memiliki kemampuan dan gaya belajar yang berbeda, namun dengan perbedaan tersebut dapat saling melengkapi. rata-rata anak-anak mudah untuk menghafal namun yang sulit adalah deresannya, hal yang melatarbelakangi permasalahan tersebut adalah anak yang cepat dalam menghafal Ayat Al-Qur'an, biasanya cepat lupa. sebaliknya anak yang sulit dan lama dalam proses menghafal ingatannya malah kuat dan tahan lama. dengan pembiasaan membaca dan melafalkan secara klasikal, kemudian dilanjutkan dengan metode tsami' dan muroja'ah. dengan berbagai model pembelajarannya, diantaranya membagi anak berpasangan, kemudian menggabungkan anak yang aktif dan pasif. yang seperti ini akan menjadikan adanya kerjasama dalam kelas dan akan saling melengkapi, strategi pembelajaran yang seperti ini juga berpengaruh pada ingatan anak.[138]

[137]Wawancara dengan ibu nyai rozinatus syafaah selaku koordinator kelas tahfidz, pada tanggal4 april 2018, pukul 09.20, dikediaman beliau

[138]Observasi Dari Pembelajaran Ustadzah Nurul Selaku Pembimbing Kelas Tahfidz Kelas 7, Pada Tanggal3 April Pukul 05.00

Dari pemaparan diatas ustadazah mengatakan bahwa

> "dari evaluasi ini, kita bisa tahu setoran yang didapat selama satu minggu, selain itu bisa melihat kesemangatan mereka dalam menghafal".[139]

Peneliti juga menemui beberapa santri yang sudah melaksanakan evaluasi untuk dimintai komentar, ella santri kelas VIII mengatakan

> "Meskipun sulit tapi tetap saya lalui, karena kalau tidak berusaha dari sekarang nanti akhirnya yang akan kesulitan, saya selalu berusaha untuk melaksanakan evaluasi setiap minggu untuk berjaga-jaga apabila kelupaan selain itu agar hafalan saya tetap melekat dan tidak hilang".[140]

Anak yang lebih kuat ingatannya tidak tergantung pada kepandaiannya, namun dilihat dari kesungguhan dia dalam menghafalkan Al-Qur'an. untuk itu motivasi untuk anak sangat diperlukan, entah itu dari orang tua, teman ataupun dari ustadzah.

Sebagaimana yang diungkapkan ustadz Mudhofir, selaku kepala pondok pesantren Raudhatul Musthofa, bahwa:

> "keberhasilan belajar anak yang terpenting adalah komunikasi anak dengan guru, komunikasi anak dengan teman, dan yang terpenting adalah komunikasi anak dengan orangtua, dengan adanya komunikasi tersebut anak akan mendapatkan motivasi dari pihak-pihak yang dekat dengan anak. dari situ anak akan memiliki semangat yang tinggi. sehubungan dengan itu, pondok pesantren Raudhatul Musthofa memanfaatkan kegiatan rapotan pada setiap 3 bulan sekali untuk pertemuan antara lembaga pondok pesantren dan wali santri yang bertujuan untuk mengevaluasi hasil perkembangan belajar anak, biasanya moment ini diisi langsung oleh pengasuh, secara terbuka pengasuh menyampaikan perkembangan santri di pondok pesantren raudhatul mustofa selain itu dari wali kelas masing-masing juga menyampaikan kepada satu persatu wali murid mengenai perkembangan anaknya. dengan begitu orang tua akan lebih

[139]Wawancara Dengan Ustadzah Nurul Selaku Pembimbing Kelas Tahfidz Kelas VII, Tanggal 27 April 2018, Pukul 10.00

[140]Wawancara Dengan Ananda Ella Salah Satu Santri Tahfidz Kelas VIII, Tanggal 15 April 2018, Pukul 15.15, di Asrama Santri

> memperhatikan bagaimana perkembangan anaknya masing-masing dan orang tua akan lebih memeperhatikan apa yang dibutuhkan oleh anaknya."[141]

Hal ini diperkuat dari wawancara ustadzah Rozinatus Syafa'ah

> "kedekatan anak dengan orangtua juga sebagai faktor pendukung berhasilnya belajar anak, dalam menghafalkan Al-Qur'an motivasi dari orang terdekat khususnya orang tua sangat diperlukan oleh anak-anak". [142]

Yang paling diharapkan oleh orangtua adalah keberhasilan anak. orangtua akan melakukan apapun demi kesuksesan anaknya. sebagai orang tua yang peduli dengan pendidikan, mereka tentunya akan merespon secara positif bagaimanapun kondisi anaknya.

Salah satu peran orang tua dalam mendidik putra putrinya agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah adalah dengan mengajari putra putrinya mampu menghafal Al-Qur'an. salah satu indikasi kesalehan adalah memiliki kemampuan untuk mempelajari, menghafal, dan mengamalkan Al-Qur'an. yang paling utama yaitu teladan dari orang tuanya, serta menjadikan putra putrinya sebagai manusia yang mencintai Al-Qur'an, baik dengan memperdengarkan bacaan Al-Qur'an dari murottal, atau orang tua membacakan sendiri untuk anaknya. ayah ataupun ibu sebaiknya sesekali mengajak ke majlis Al-Qur'an atau lingkungan belajar Al-Qur'an semenjak dini.

[141]Wawancara Dengan Ustadz Mudhofir, Selaku Kepala Pondok Pesantren Raudhatul Musthofa, Pada Tanggal 3 April 2018, Pukul 09.30 di kantor madrasah diniyah

[142]Wawancara Dengan Ibu Nyai Rozinatus Syafa'ah Selaku Usatdzah Pembimbing Tahfidz Kelas VIII, Pada Tanggal 2 April 2018, Pukul 20.35, dikediaman beliau

Anak juga perlu diajarkan bacaan Al-Qur'an, terutama surat-surat pendek sejak kecil, mulai dia dapat menirukan dan berbicara. Tidak ada salahnya menghafal ketika sudah dewasa, namun akan menjadi problem jika sudah tua ingatan sudah tidak sekuat dulu lagi. Apabila menghafal masih anak-anak, ingatan akan lebih kuat dan hafalan akan cepat selesai.

Sebagaimana yang diungkapkan ustadzah rozinatus syafa'ah

> "kita sebagai pengganti orang tua mereka dipondok pesantren, jadi kita perlu mengajarkan mereka Al-Qur'an atau menghafalkan surat pendek mulai mereka masuk menjadi santri baru, karena kalau masih usia SMP masih mudah untuk menghafal. Usia yang efektif untuk mengahafal adalah mulai dari 7-15 tahun, lebih dari itu menghafal akan sulit".[143]

Dalam peranan orang tua ini terlihat di lembaga pondok pesantren putri raudhatul musthofa. ketika saya melakukan observasi, kebetulan melihat ada beberapa orang tua yang mendaftarkan anaknya ke pondok pesantren dan masuk dan program tahfidz. mendaftarakan anak dalam program tahfidz memanglah sangat penting dan bermanfaat, karena dapat membantu para santri mudah memahami Al-Qur'an (sebagai petunjuk hidup) dan mudah menjadi taqwa. apabila anak sudah hafal ayat-ayat Al-Qur'an berarti lafadz-lafadz petunjuk tersebut sudah ada didalam benaknya sehingga pada saat menjelaskn makna ayat-ayat Al-Qur'an tersebut dan menggali pemahaman, petunjuk dan hukum-hukum akan jauh lebih mudah. meskipun orang tua sebenrnya mampu mengajari anaknya sendiri, tetapi langkah ini juga perlu dilakukan. meskipun demikian, orang tua tidak boleh lepas tanggung jawab, karena orang tua memiliki peran besar dalam

[143]Wawancara Dengan Ibu Nyai Rozinatus Syafa'ah Selaku Usatdzah Pembimbing Tahfidz Kelas VIII, Pada Tanggal 2 April 2018, Pukul 20.45, dikediaman beliau

mengarahkan anaknya untuk menghafal Al-Qur'an dalam kesehariannya. Berkaitan dengan hal ini ada juga segi penghambatnya. Seperti yang disampaikan ustadazah cholifah

> "Sebagian dari santri yang menghafal ada juga yang berangkatnya tidak dari keinginan sendiri, namun keinginan dari orang tua dan ustadzah, dari situ santri terkadang muncul kurang sungguh-sungguh untuk menghafal, karena tidak ada keinginan dari hati. selain itu kadang juga muncul rasa malas ketika muroja'ah sendiri, santri semangat melaksanakan muroja'ah/deresan bersama-sama."[144]

Dalam menanggapi ungkapan yang disampaikan ustadzah cholifah, penulis memaparkan hasil interview:

> pada pernyataan yang disampaikan ustadazah cholifah, rata-rata santri di pondok pesantren putri raudhatul musthofa lancar dalam membaca Al-Qur'an, karena dalam setiap harinya mereka mengikuti metode thoriqoty untuk memperlancar membaca Al-Qur'an dan setoran binadzor kepada ustdazah, untuk yang sudah lancar membacanya, ustadzah menyuruh santri untuk lanjut menghafal Al-Qur'an dan orang tua juga mendukungnya, ada juga yang memang dari rumah memang sudah disuruh untuk menghafalkan Al-Qur'an oleh orangtuanya.[145]

Niat yang ikhlas dari hati dan mempunyai tekad yang besar dan kuat harus dimiliki oleh seorang penghafal Al-Qur'an. hal ini akan sangat membantu kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an. sebab, saat proses menghafal Al-Qur'an seseorang akan menghadapi suatu masalah dan diuji kesabarannya oleh Allah

[144] wawancara dengan ustadzah cholifah selaku pembimbing kelas tahfidz, pada tanggal 2 april 2018, pukul. 10.20 di asrama musrifah

[145] wawancara dengan ustadzah cholifah selaku pembimbing kelas tahfidz, pada tanggal 3 april 2018, pukul 06.00 di asrama musrifah

Swt. seperti kesulitan dalam menghafal, masalah dengan pengurus di asrama atau pondok,melawan rasa malas sehingga proses penghafalan menjadi terganggu.

Sebagaimana yang disampaikan pipik

> "Ketika mengahafalkan Al-Qur'an, saya paling sulit menghilangkan rasa malas, ketika melakukan muroja'ah sendiri. Karena dengan waktu luang yang sedikit, dan saya belum bisa memanfaatkannya dengan baik".[146]

Pernyataan yang senada disampaikan oleh atik

> "Sama saya kadang juga susah untuk melawan rasa malas untuk muroja'ah sendiri, karena ngantuk dan lelah, saya sendiri juga sadar hal itu disebabkan saya kurang bisa mengatur waktu kegiatan saya, yang seharusnya untuk istirahat terkadang saya buat bermain atau berbincang-bincang dengan teman saya. Disamping itu rasa malas disebabkan belum ada niat yang ikhlas dari diri saya sendiri karena saya menghafal Al-Qur'an berawal dari utusan ibu nyai"[147]

Ustadzah cholifah juga menyampaikan

> "kendala yang dialami yaitu anak memiliki kemampuan yang berbeda, santri yang lancar dalam membaca Al-Qur'an belum tentu lancar dalam menghafal. sehingga ustadzah harus lebih ekstra untuk membimbing santri yang belum lancar dalam menghafal. Selain itu factor kurang lancarnya hafalan santri karena mereka kurang nderes atau muroja'ah".[148]

Dalam satu kelas dibagi dua kelompok, kelompok A bagi santri yang lancar hafalannya dan kelompok B bagi santri yang kurang lancar hafalannya. dengan

[146]Wawancara Dengan Pipik Sebagai Siswa Kelas IX, Pada Tanggal 14 April 2018, Pukul 19. 30 di asrama aisyah

[147]wawancara dengan Atik sebagai santri tahfidz kelas 9, pada tanggal 27 maret 2018 pukul 19.00,di asrama aisyah

[148] wawancara dengan ustadzah cholifah Selaku Pembimbing Tahfidz Kelas IX, Pada Tanggal 3 April Pukul 06.15 di asrama musrifah

metode yang seperti ini akan lebih efisien karena santri akan mendapatkan hafalan yang sama dan dengan kelancaran yang sama. namun ustadzah juga harus tlaten dan sabar untuk membimbing bagi santri yang belum lancar hafalannya. dalam hal ini ustadzah juga memberikan motivasi agar santri yang menghafal Al-Qur'an selalu istiqomah dan sungguh-sungguh

Laily juga menyampaikan

> "saya kesulitan ketika menemui ayat yang hampir sama, kesulitannya adalah mengingat ayat ayat yang selanjutnya bagi masing-masing ayat yang hampir sama."[149]

Dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang hampir sama dalam beberapa surat, kadang ada ada ayat-ayat yang mirip lebih dari dua dalam satu halaman. Hal itu yang menjadi kesulitan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Mereka harus berusaha mengingat-ingat ayat yang mirip dengan memberi highlight dalam mushaf. Setiap kali membaca ayat tersebut, anak harus mengingat tempat yang mirip dengannya. Bila tidak bisa mengingatnya maka dibuka kembali mushafnya.

Dari hasil observasi, ada beberapa pendukung mengafal Al-Qur'an. Berikut paparan hasil observasi

> Kekuatan dalam menghafal Al-Qur'an setiap anak berbeda-beda. Memori ingatan yang tahan lama, bisa diperoleh apabila anak rajin nderes Al-Qur'an. Namun anak-anak masih kurang bisa dalam mengatur waktunya untuk nderes Al-Qur'an sendiri. Oleh karena itu ustadzah tetap mencari cara untuk meningkatkan kualitas hafalan anak. Pembiasaan membaca sholawat sebelum sholat, mengkhususkan Al-Fatihah kepada guru-guru, membaca Asmaul husna, dan bersiwak sebelum melafalkan Al-Qur'an akan

[149] wawancara dengan laily sebagai siswa kelas IX, pada tanggal 14 April 2018 pukul 21.15di asrama aisyah

memperkuat hafalan anak. Selain itu pembiasaan sholat Sunnah tahajud, isroq, dan sholat dhuha dengan membaca surat-surat yang telah dihafalkan menjadi factor pendukung hafalan Al-Qur'an.[150]

B. Temuan Peneliti

Berdasarkan paparan data dan analisis data diatas dapat diperoleh temuan data sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an melalui metode Tsami' (semaan) di pondok pesantren putri raudhatul musthofa

   a) Ustadzah Membacakan Dulu Ayat Yang Akan Dihafalkan Oleh Santri

      Dalam hal ini ustadzah memberikan bimbingan kepada santri tahfidz bahwa setiap tambahan ustadzah membacakan dulu ayat yang akan dihafalkan pada setiap waqof kemudian santri melafalkan kembali apa yang telah dibacakan oleh ustadzah, hal ini agar santri tau bagaimana lafad yang sebenarnya dan bagaimana bunyinya.

   b) Mentasmi'kan Hafalan Sebelum Setoran

      Sebelum setoran kepada ustadzah lebih baiknya memperdengarkan dulu hafalannya kepada orang lain ataupun ustadzah pembimbing untuk mengoreksi hafalan dan untuk mempersiapkan setoran.

   c) Melafalkan ayat secara bergantian kemudian diikuti oleh teman-temannya

      Santri secara bergantian melafalkan ayat yang telah dihfalkan dan diikuti oleh teman-temanya. dalam hal ini ayat dibaca setiap waqof dan diulang-ulang sampai tiga kali

[150]observasi pada tanggal 2 April 2018, pukul 05.00

2. Implementasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an melalui metode muroja'ah di pondok pesantren putri raudhatul musthofa

a) Mengulang-ulang secara klasikal

Santri melafalkan ayat yang akan dihafalkan ataupun yang sudah dihafalkan/ disetorkannya secara bersama-sama, ustadzah hanya menyimak saja, beliau hanya membenarkan bagian ayat yang salah, apabila merasa lelah, ustadzah menyuruh santri bagian kelompok A dan B untuk bergantian melafalkan ayat yang dimuroja'ah. cara ini memang cukup menguras kerja otak, sehingga cepat lelah. namun dengan ini santri akan lebih bersemangat dan tidak merasa bosan.

b) Berhadapan dengan temanya

Setelah kegiatan mengulang-ulang secara klasikal, ustadzah meminta santri membentuk posisi duduk berhadapan dengan pasangannya untuk menyemak bacaan teman. dengan cara ini santri lebih aktif dalam melafalkan ayat, karena bisa melihat dengan detail mulut temannya saat melafalkan ayat.

c) Melafalkan Ayat Secara Bergantian Kemudian Diikuti Oleh Teman-Temannya

Agar hafalan tetap melekat dan bertahan lama, ustadzah menggunakan strategi mengulang-ulang ayat yang dihafalkan. Setiap anak melafalkan ayat yang sudah dihafalkan kemudian teman yang lain menirukan secara klasikal.

d) Evaluasi seminggu satu kali

Ustadzah selalu melakukan evaluasi setiap minggunya, agar hafalan tetap terjaga, evaluasinya yaitu ayat yang sudah dihafalkan dan disetorkan selama satu minggu.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajran menghafal Al-Qur'an melalui metode tsami' dan muroja'ah di Pondok Pesantren Putri Raudhatul Musthofa

a) Faktor pendukung

(1) Banyak amalan dan Do'a

Do'a merupakan senjata terkuat orang mu'min. do'a dapat merubah suatu takdir, maka santri selalu dianjurkan untuk memperbanyak amalan dan berdo'a agar dikaruniai oleh Allah kemudahan dan kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga takdir dapat berubah menjadi orang yang dimudahkan dalam mengahafal Al-Qur'an dan selalu diberi taufiknya. Dan untuk menambah keberkahan dan cinta-Nya Allah, maka perlu menambahkan dengan amal-amal unggulan sehingga dimudahkan untuk menghafal Al-Qur'an

(2)Rajin bersiwak

Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Aisyah, *" Rasulullah bersabda bersiwak itu memebersihkan mulut dan membuat Allah Ridha".*Disamping itu ada setidaknya 70 manfaat dari bersiwak, diantaranya memutihkan gigi, menambah kecerdasan, memperlambat tumbuhnya uban, melancarkan Rizki, melipatkan pahala, dan masih

banyak lagi. Ada riwayat lain yang mengatakan bahwa ada tiga hal yang dapat memperkuat hafalan dan menghilangkan dahak yaitu bersiwak, puasa, dan membaca Al-Qur'an. Jadi bersiwak dengan rutin merupakan cara menguatkan hafalan yang cukup mudah dilakukan. Selain merupakan Sunnah nabi, yaitu juga memudahkan dalam menghafal.

(3) Instruktur/pembimbing

Dalam menghafal Al-Qur'an untuk lebih mudahnya selalu didampingi ndengan instruktur atau pembimbing. Hal ini berguna untuk mengarahkan dan membetulkan kesalahn-kesalahan yang terjadi.

b. Faktor penghambat

(1) Hafalan tidak lancar

Semakin banyak ayat yang sudah dihafalkan, maka akan semakin sulit pula mempertahankannya, sehingga akan menyebabkan sebagian hafalan tidak lancar. Selain itu, setiap anak memiliki juga kemampuan berpikir yang berbeda.

(2) Ayat Al-Quran yang hampir sama

Beberapa ayat dalam Al-Qur'an memiliki kemiripan dalam segi susunan kalimat dan makna. Ada beberapa ayat yang yang pangkalnya sama tetapi ujungnya berbeda, demikian juga ada beberapa ayat yang pangkalnya berbeda tapi ujungnya sama. Ada pula beberapa ayat yang pangkal dan ujungnya sama tetapi berbeda ditengah, bahkan ada beberapa ayat yang benar-benar sama. Ayat-ayat yang hampir sama

tersebut tentu sangat sulit untuk diingat. Bisa saja seorang penghafal yang memebaca ayat pada suatu surat berpindah ke surat yang lainnya karena adanya kemiripan pada ujung ayat